



ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM DIALOG MAHASISWA
DAN MAHASISWI MANGGARAI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

Oleh

Anselmus Sudin¹⁾, Ni Luh Sukanadi²⁾, I Komang Widana Putra³⁾, Iga Tuti Indrawati⁴⁾

Email: [1luhsukanadi@yahoo.co.id](mailto:luhsukanadi@yahoo.co.id), [2kmwidana.putra@gmail.com](mailto:kmwidana.putra@gmail.com) &

[3igaptutiindrawati@yahoo.com](mailto:igaptutiindrawati@yahoo.com)

Abstrak

The process of communication and social interaction raises the tendency of a speaker to utilize the potential for language variations. One variation of the language is code switching and code mixing to maintain togetherness in the community. Code switching and code mixing are changes in the use of a particular language or variety of languages to other languages. This study aims to describe certain forms of code switching and interfering forms found in the Student and Student Dialogue in Indonesian Language and Literature Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) Mahasaraswati University (Unmas) Denpasar. The results of the study show that there is indeed code switching and code mixing in the Manggarai student and student dialogue. took place at the Indonesian Language and Literature Education Program (PSP) Teacher Training and Education Faculty (FKIP) Mahasaraswati University Denpasar (Unmas). The forms of code switching and code mixing in the dialogues of Manggarai students and students are in the form of sentences and words. The factors that influence code switching and code mixing in the dialogues of Manggarai students and students take place, namely. Speakers or speakers, listeners or opponents of speech, habitual factors, changing situations, the presence of third people, changing situations from formal to informal, changing topic of conversation, forgetting local language, affirmation or to clarify, to trends and not to be outdated

Keywords: Code Switching And Code Mixing, Students Of Flores Manggarai Students

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai tugas penting guna untuk memenuhi salah satu kebutuhan sosial manusia juga untuk menghubungkan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Dalam peristiwa sosial tertentu, peran penting bahasa dalam kehidupan manusia saat ini disadari sebagai kehidupan primer dalam kehidupan sosial manusia itu sendiri. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang sifatnya arbiter yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat yang bekerjasama, untuk berinteraksi dan Di Indonesia terdapat tiga macam bahasa yaitu: Bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga bahasa tersebut memiliki kedudukan dan fungsinya

masing-masing. Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Kedudukan sebagai bahasa nasional diikrarkan sejak Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, sedangkan sebagai bahasa Negara tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, pasal 36 yang diatur kembali dalam Undang- Undang No 24 tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara serta lagu kebangsaan. Bab III pasal 29 ayat 1 di dalam Undang – Undang tersebut berbunyi Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.



Sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga Pendidikan, (3) sarana perencanaan pelaksanaan pembangunan serta pemeritahan, dan (4) sarana Pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi moderen (Chaer dan Agustina, 1995:296).

Bahasa daerah mempunyai kedudukan dan fungsi yang cukup penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bahasa daerah merupakan bahasa ibu atau bahasa Pertama yang di kuasi sejak anak-anak mengenal bahasa atau mulai dapat berbicara dan Bahasa Indonesia adalah bahasa kedua sedangkan bahasa Inggris atau bahasa asing merupakan bahasa ketiga yang sering diterapkan dalam komunikasi.

Bahasa juga memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena manusia sebagai makhluk sosial harus berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok sosial. Bahasalah yang memungkinkan terjadinya interaksi dalam masyarakat. Itulah sebabnya kedudukan bahasa sebagai unsur kebudayaan selalu ditetapkan pada peringkat pertama.

Hal ini bersifat universal yaitu berlaku setiap suku bangsa atau setiap kelompok manusia. Maka dari itu bahasa tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari, karena manusia selalu melakukan kegiatan setiap hari dan untuk memperlancar kegiatan tersebut di butuhkan sebuah komunikasi yang nantinya Akan menghasilkan sebuah keuntungan bersama. Setiap penutur mempunyai komunikatif, Berupa kemampuan berbahsa serta kemampuan mengungkapkan sesuai dengan fungsi dan situasi serta norma-norma pemakaian dalam konteks sosialnya. Di dalam kajian sosiolinguistik terdapat beberapa dimensi yang harus diperhatikan yaitu: identitas sosial penutur, identitas sosial pendengar, lingkungan sosial terhadap tindak tutur, analisis sinkronik dan diakronik penilaian sosial yang berbeda dari penutur tingkatan variasi dan ragam linguistik. Dari macam macam dimensi tersebut, penulis

mencoba untuk menganalisis dialog mahasiswa dan mahasiswi di FKIP Unmas Denpasar, karena di kampus tersebut mempunyai keunikan dan banyak ragam bahasa yang digunakan, hal ini dikarenakan para mahasiswanya terdiri dari berbagai macam suku, ras, budaya, dan Agama sehingga memungkinkan terjadinya variasi kebahasaan. Mackey (Suwito, 1983) memberikan pengertian kontak bahasa sebagai pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kontak bahasa terjadi apabila seseorang penutur yang menguasai dua bahasa yang dikuasainya secara bergantian. Sedangkan menurut Appel (1976:79) alih kode didefenisikan sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Sementara Hymes (1875:103) menyatakan alih kode itu bukan hanya terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antar gaya atau ragam –ragam atau gaya– gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa Lengkapnya Hymes menyatakan “code switching has become a camonterm for alternate use of two or more language varieties of language, or even speech style” Yang artinya, Akibat kontak bahasa dan kedwibahasaan dapat menimbulkan saling pengaruh antara dua bahasa yang bersangkutan. Peristiwa kontak bahasa akan terjadi Alih kode dan campur kode tuturan. Berdasarkan peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan, penulis juga sering menemukan mahasiswa dan mahasiswi Manggarai Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FKIP Universitas Mahasaraswati (Unmas) Denpasar dalam Percakapannya menggunakan alih kode dan campur kode Bahasa Indonesia dengan bahasa daerahnya sendiri.

Maka dari itu, penulis mengangkat judul Alih Kode dan Campur Kode dalam Dialog Mahasiswa dan Mahasiswi Manggarai Program Studi Pendidikan (PSP) Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mahasaraswati (Unmas) Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian yang khusus membicarakan alih kode dan campur kode Bahasa Indonesia

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



dengan bahasa Daerah Flores Manggarai FKIP Unmas Denpasar. Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah jenis alih kode dan campur kode dalam dialog mahasiswa dan mahasiswi Manggarai Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmas Denpasar?

2. Bagaimanakah jenis alih kode dan campur kode dalam dialog mahasiswa dan mahasiswi Manggarai Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmas Denpasar?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode dan jenis alih kode dan campur kode dalam dialog dalam dialog mahasiswa dan mahasiswi manggarai semester VIII A Universitas Mahasaraswati Denpasar. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan rekaman. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah data mengenai Alih Kode dan Campur Kode dalam Dialog Mahasiswa dan Mahasiswi Manggarai Program Studi Pendidikan (PSP) Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mahasaraswati (Unmas) Denpasar. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1) Alih Kode dan Campur Kode

Data penelitian ini berupa tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode dalam dialog mahasiswa dan mahasiswi manggarai PSP Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmas Denpasar. Data ini diperoleh kurang lebih satu bulan. Data setiap dialog dibagi menjadi beberapa dialog untuk dianalisis dan dikategorikan ke dalam bentuk kode

yang termasuk alih kode dan campur kode beserta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.

Alih kode dibagi menjadi dua jenis yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal yang dibagi lagi menjadi dua antar ragam dan antar bahasa, campur kode terbagi menjadi dua bentuk yaitu campur kode internal dan campur kode eksternal, peneliti juga memaparkan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode.

a) Alih Kode

Data 1: Contoh Alih Kode dalam dialog berlangsung

Tempat : Kantin depan Kampus Waktu : malam hari (17: 30 WITA) Konteks : terlambat masuk kelas Penutur : saya, kalista dan Boy.

Boy : sedang menelpon dengan temanya.

Saya : (tiba tiba saya mendekati mereka) kole ko ? (Sudah pulang?)

Kalista : heem

Saya : terlambat bo i. ? (tadi telat ya ?)

Kalista : heem

Saya : terus co tae diha ibu Weda....? (Lalu bagaimana katanya ibu Dosen ?)

Kalista : toe manga masuk. (Tidak masuk)

Saya : toe mnga masuk ? (Tidak masuk ?)

Kalista : Tadi saya sudah dipertigaan, padahal mereka sudah keluar

Saya : eng ko ?

Kalista : pulang sudah to..., mau bagaimana lagi nilai C Rp.25000 bulan ini)

Tiba tiba Boy selesai nelpon dia langsung ngajak kalista pulang.

Boy : mai sudah (sini sudah)

Kalista : mai ga (Ayo sini sudah)

Saya : eng pe poli penelitian henu ga? (Kamu sudah penelitian..?)

Kalista : teke cengkali. (Lagi satu kali)

Saya : senang meu g.

Kalista: deeeee Senang apa, bo eme nggo laku poli taung koe penelitian ae nggo ga, lagian ngonde keta ag cumang ata koe stu sina pande



stress agu emosi kanang ise.(apanya yang senang kecuali kalau saya sudah selesai semua penelitan, karna saya malas ketemu sama anak yang slalu buat saya kesel dan emosi saja)

bo g (itu suda...intinya kita sabar saja)

Boy : satu kali saja penelitian kah. Kamu berapa kali sudah?

Kalista : tiga kali

Boy : tiga kali haruskah...? (Haruskah penelitian itu tiga kali)...

Kalista : iya to...?

Saya : oleh co neng ho enam kali g. (ada yang enam kali Kan?)

Kalista : kalau begini ada yang tidak sesuai, eme nanti begini tidak sesuai, tapi saya takutnya dengan dosen bimbingan. nggo tae diha ibu Weda bilang eme nggo laku toe mnga apan, ulang kole laku penelitian. cait hia daku bimbingan pertama dadada (Ibu Dosen bilang begini, kalau nanti tidak sesuai saya suru kamu penelitian ulang.apa lagi Dia Dosen Pembimbing satu punyaku)

aya : makasi g.....?(Makasi ya...)

Data (2) Contoh Alih Kode Dalam Dialog Berlangsung

Tempat : lingkungan Kampus soka tepat diparkiran motor

Waktu : malam hari (19: 50 WITA)

Konteks : membahas tentang penelitian

Penutur : saya, Patris dan ady

Saya : poli hau penelitian ko? (kamu sudah penelitiankah?)

Patris : toen dike w. (belum)

Saya : toe dik poli taung?(Belum semua?)

Patris : toe dik.(iya belum)

Saya : ady gimana sudah?

Ady : belum besok baru saya kesana.

Patris : katanya kemarin kamu sudah, kamu gimana sih?

Ady : apa ?

Patris : dulu pas turnamen itu katanya sudah.

Ady : sudah selesai proposalku, tinggal penelitian saja.

Saya : oh.....

Patris : lagi berapa kali kamu penelitian Ady?

Ady : 3 .

Patris : baru mulai berarti penelitiannya ya..?

Ady : iya , duluan ya?

Saya, patris serempak menjawab Ady, iya.....

Saya : hau g toe dik kole ko. ? (Kamu belum pulang?)

Patris : mau

Data (3) Contoh Alih Kode Dalam Dialog Berlangsung

Tempat : Dalam kelas

Waktu : malam hari (19: 30 WITA)

Konteks : Bazar

Penutur : Vera dan Oby

Vera : Oby.nau taung dite bazar ko? (Oby kamu punya bazarnya sudah laku semuakah?)

Oby : iya...? Memang punyamu gimana?

Vera : deee daku 5 kanang ata nau d. (aduh punya saya 5 saja yang sudah terjual)

Oby : makanya banyak- banyak punya temanlah seperti saya hhhahhhah..

Vera : aduhh kamu sok sekali jadi orang hahahahaah

Oby : ae nanang kawee rona ise enw, toe nuk pika Bazar.(kamukan lebih pilih cari suami ketimbang jual bazar hahahaahahah)

Vera : aduh asal kamu tau ya? Kamu jangan sok tau deh...urusan orang. Saya kasitau Sama kamu ya, saya itu setiap hari kerja. tidak seperti kmu yang malas kerja hahahhhahhah

Di tengah tengah perdebatan mereka, Tiba – tiba Ibu dosen masuk kelas untuk memulai perkuliahan.

Data 4 Contoh Alih Kode Dalam Dialog Berlangsung

Tempat : Kantin Kampus Soka

Waktu : Sore hari (16 : 00 WITA)

Konteks : Penelitian

Penutur : Elen dan Efrem berapa kali sudah penelitian?

Elen : suang kali dik daku ata polin ne. (baru dua kali saja)



Efrem : de..eng kali Deskriptif neng dite i..(oh iya ternyata kamu Deskriptif ya?)

Elen : iya....maaf ya, saya duluan. soalnya saya ada tamu di kost.

Efrem : baik sudah, hati-hati...

b) Campur kode

Data 1 Campur Kode Dalam Dialog Berlangsung

Tempat : Kantin Kampus Soka

Waktu : malam hari (20 : 30 WITA)

Konteks : sebelum masuk kelas Penutur : Tika dan Evan (saya)

Evan sedang ngopi di Kantin lewatlah Tika di pinggir jalan menuju Pintu gerbang kampus, karena melihat Evan sedang duduk Manis lalu Tika menyapa Evan.

Tika : nana sudah dari tadi? (Kamu sudah dari tadi?)

Evan : iya enu

Tika : kenapa belum masuk nana? (kenapa kamu belum masuk?)

Evan : saya lagi tunggu teman

Tika : oh. saya duluan masuk nana e. (oh. , kalau begitu saya duluan masuk.)

Data 2 Campur Kode Dalam Dialog Berlangsung

Tempat : Gazebo Kampus Soka

Waktu : malam hari (18 : 00 WITA)

Konteks : Nongkrong

Penutur : Ela dan Patris

Patris sedang asik main game di Gazebo, tiba Ela mendekati dan bertanya.

Ela : nana ada lihat Ibu Weda? (Kamu ada liat Ibu Dosen ?

Patris : tidak ada enu emang ada apa cari Ibu Dosen ?

Ela : aku kut bimbingan. (Saya mau bimbingan)

Patris : ite mau bimbingan?

Ela : iya e

Data 3 Campur Kode Dalam Dialog Berlangsung

Tempat : lantai 1 kampus Soka

Waktu : malam hari (19: 00 WITA)

Konteks : menayakan Tugas

Penutur : Lius dan Riani

Lius : ite poli persentasi tugasnya Ibu Dosen belum? (kamu sudah)

Riani : c'o poli kerjanya saja belum. (sudah bagaimana)

Lius : emang ite kelompok berapa? Riani : saya kelompok sua e.

Karena suda didepan pintu kelas, maka dialog mereka berhenti sampai disitu.

Data 4 Campur Kode Dalam Dialog Berlangsung

Tempat : halaman Kampus

Waktu : malam hari (19: 20 WITA)

Konteks : menayakan Tugas Penutur : Novi dan Evan

Tiba – tiba dipintu gerbang masuk Kampus Novi melihat Evan sedang main Telepon genggam (HP), lalu Novi mendekatinya dan menyampaikan informasi yang didapatkan dari Ibu Sukanadi.

Novi : Kakak Kemarin Ibu Dosen manga titip pesan Sama saya. Evan : pesan c'o g?

Novi : nggo tae diha, tolong sampaikan kepada kelompok 2 minggu depan mereka persentase.

Evan : oh eng nanti saya sampaikan. Novi : eng makasi ya.

Data 5 Campur Kode Dalam Dialog Berlangsung

Tempat : halaman Kampus

Waktu : malam hari (18: 20 WITA)

Kontks : Main futsal

Penutur : oby dan eferem

Oby : efrem bagaiman sudah rencana main Futsal hio e?

Efrem : gereng kat nanti saya infokan.

Oby : eng ga nanti tolong sampaikan informasinya.

Efrem: siap kae.hehheheh

2) Jenis Alih Kode Internal Bahasa Daerah Manggarai Dengan Bahasa Indonesia

Bentuk alih kode yang sering muncul dalam dialog beralangsur antara mahasiswa dan mahasiswi adalah dalam bentuk kalimat seperti pada contoh dibawah ini

Vera : Oby.nau taung dite bazar ko? (Oby kamu punya bazarnya sudah laku semuakah?)

Oby : iya...? Memang punyamu gimana?



Vera : deee daku 5 kanang ata nau
d. (aduh punya saya 5 saja yang sudah terjual)
Oby : makanya banyak- banyak punya
temanlah seperti saya hhhahhhah..?
Vera : aduhh kamu sok sekali jadi orang
hahahahaah
Oby : ae nanang kawee rona ise enw, toe nuk
pika Bazar. kamukan lebih pilih cari suami
ketimbang jual bazar hahahaahahah
Vera : aduh asal kamu tau ya? Kamu jangan sok
tau deh...urusan orang.
Saya kasitau Sama kamu ya, saya itu setiap hari
kerja. Tidak seperti kamu yang malas kerja
hahahahaah
b. Jenis campur kode yang terdapat dalam
dialog berlangsung antara mahasiswa dan
mahasiswi diatas, seringkali dalam bentuk
penyisipan kata kata
Seperti yang terlihat pada contoh dialog singkat
dibawah ini.
Tiba – tiba dipintu gerbang masuk Kampus,
Novi melihat Evan sedang main Telepon
genggam (HP), lalu Novi mendekatinya
dan menyampaikan informasi yang
didapatkan dari Ibu Dosen.
Novi : nana Kamarin Ibu Dosen titip pesan
Sama saya.
Evan : pesan c’o g?
Novi : nggo tae diha, tolong sampaikan kepada
kelompok 2 minggu depan mereka persentase.
Evan : oh eng nanti saya sampaikan.
Novi : eng makasi ya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dianalisis
di Bab IV maka simpulanya sebagai berikut:

1. Memang benar adanya alih kode dan
campur kode dalam dialog mahasiswa
dan mahasiswi Flores Manggarai
berlangsung PSjP Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan (FKIP) Universitas
Mahasaraswati (Unmas) Denpasar.
2. Bentuk alih kode dan campur kode dalam
dialog mahasiswa dan mahasiswi
Manggarai PSP bahasa dan Sastra

Indonesia Universitas mahasaraswati
Denpasar, berupa kalimat tanya, berita
dan lain sebagainya. Serta berupa
penyisipan kata-kata. Seperti yang ada
pada kalimat dan kata dibawah ini:

toe manga
masuk....?merupakan bahasa Flores
Manggarai+ setelah diterjemahkan kedalam
bahasa Indonesia kalimat tanya diatas menjadi
tidak masuk? ae nanang kawee rona ise enu, toe
nuk pika Bazar. merupakan bahasa
Manggarai + setelah diterjemahkan ke dalam
bahasa Indonesia kalimat berita di atas menjadi
kamukan lebih pilih cari suami ketimbang Jual
Bazar.

Contoh dalam bentuk penyisipan katanya
seperti ini.

Kata nana, kut, enu, mnga dan lain sebagainya,
+ setelah diterjemahkan ke dalam bahasa
Indonesia kata-kata diatas menjadi. Kata nana
merupakan bahasa manggarai +
diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia
menjadi sapaan halus untuk kaum laki-laki,
kata enu merupakan bahasa Manggarai +
sapaan halus untuk kaum wanita, kata kut
bahasa mangarai+ bahasa indonesianya
mau,kata manga bahasa Manggarai + bahasa
indonesianya ada.

Faktor- faktor yang memengaruhi
alih kode dan campur kode dalam dialog
mahasiswa dan mahasiswi manggarai PSP
Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas
Mahasaraswati Denpasar yakni: Pembicara
atau penutur, pendengar atau lawan tutur, faktor
kebiasaan, perubahan situasi dengan hadirnya
orang ketiga, perubahan dari formal ke
nonformal atau sebaliknya, perubahan dari
formal ke nonformal atau sebaliknya, Perubahan
topik pembicaraan, penegasan atau
memperjelas, tren, dan tidak ketinggalan
zaman.

Saran

Berkaitan dengan hasil yang ditemukan,
peneliti memberikan beberapa saran bagi

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



penelitian selanjutnya yang akan meneliti topic yang serupa dengan penelitian ini.

1. Hasil temuan peneliti dapat dijadikan bahan referensi pembelajaran dalam bidang sosiolinguistik bagi mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia.
2. Bagi para pengajar atau guru – guru khususnya Guru bahasa dan sastra Indonesia agar penelitian ini bisa menjadi materi atau bahan ajar di sekolah.
3. Bagi Peneliti Lain
Penelitian tentang alih kode dan campur kode bahasa ini agar menjadi motivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Chaer dan Leonie Agustian. 2001 Sosiolinguistik Perkenalan Awal Bandung : Rineka Cipta
- [2] Anwar, Khaidir. 1990. Fungsi dan Peranan Bahasa Sebuah Pengantar. Yogyakarta Gajah Mada Universitas Perss
- [3] Apriliani, dkk. 2018. Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Ganesha Denpasar. Diterbitkan dalam Jurnal. Spotha vol.10 No 2 September 2018 Striba Saraswati Denpasar.
- [4] Chaer A, 2004. Sosiolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta : Rineka Cipta.2007. Kajian Bahasa. Jakarta: Rineka Cipta dan Agustina, 1995:296. dalam Jurnal Linguistik dan Sastra. Spotha vol.10 No. 2. 34 – 41,1993. Sosiologi Bahasa. Bandung: Angkasa.
- [5] Djadjasudarma, T. Fatimah, dkk. 1994. Semantik I: Pengantar ke Arah Ilmu Makna Bandung PT. Eresco
- [6] Hrimurti, 2001. Kamus Linguistik. Jakarta : Gramedia.
- [7] http://id.wikipedia.org/wiki/URL_adhani. Wimamadiun. / Materi /Sosiolinguistik. Februari 2019
- [8] Nababan P. W, 1986. Sosiolinguistik. Suatu Pengantar. Jakarta: PT Gramedia.
- [9] Nugroho, Pungki. 2012. “Analisis Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode” pada Guru Bahasa Indonesia di SMP N 2 Mantingan” e- journal. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [10] Pateda, 1987. Sosiolinguistik. Bandung : Angkasa
- [11] Soedarmo, Paejdo.1976. Kode dan Alih Kode. Yodyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- [12] Sumarsono, 2004. Sosiolinguistik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [13] Suwito, 1983. Sosiolinguistik Teori dan Probelema. Surakarta: fakultas Sastra dan Sastra dan Seni Rupa.
- [14] Suwito, 1996. Sosiolinguistik : UNS Perss.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN